

PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN LEVERAGE TERHADAP PERATAAN LABA

Rianto¹, Nina Rizka Yudinur²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam As-Syafi'iyah
rianto.feb@uia.ac.id ; ninarizkayudinur@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted on basic and chemical industrial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The purpose of this study is to analyze the effect of Profitability, Firm Size and Leverage on Income Smoothing (empirical study on basic and chemical industrial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016-2020). The population in this study amounted to 69 basic and chemical industrial companies on the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique used is purposive sampling, obtained a sample of 29 companies. The type of data used is secondary data sourced from the official website www.idx.co.id. The analytical method used in this research is logistic regression analysis. Based on the results of this study, it can be seen that profitability as measured by ROA has no effect on income smoothing, company size has a negative effect on income smoothing, leverage has no effect on income smoothing as measured by the debt to equity ratio (DER).

Keywords: Profitability, Company Size, Leverage and Income Smoothing.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Perataan Laba (studi empiris pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 69 perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia. Teknik sampel yang digunakan yaitu *Purposive Sampling* didapatkan sampel sebanyak 29 perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari website resmi www.idx.co.id. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik regresi. Berdasarkan Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa Profitabilitas yang diukur dengan ROA tidak berpengaruh terhadap Perataan Laba, Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Perataan Laba, *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Perataan Laba yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Kata kunci: Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Perataan Laba.

PENDAHULUAN

Saat ini perekonomian di Indonesia telah memasuki era yang berkembang, sehingga perusahaan-perusahaan berusaha menjadi perusahaan *go public*. Di lihat dari perkembangan jumlah perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, tercatat hingga tahun 2020 berjumlah 753 perusahaan (Bursa Efek Indonesia, 2020). Investor sebelum menanamkan modalnya, mereka akan melihat terlebih dahulu laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan adalah media utama

bagi suatu entitas untuk mengkomunikasikan informasi keuangan oleh manajemen kepada para pemangku kepentingan (Kartikahadi, dkk. 2016: 2).

Laporan keuangan juga merupakan wujud pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka dalam mengelola suatu entitas. Untuk mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan yang lengkap terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Laporan keuangan dianggap sebagai pandangan yang menunjukkan kinerja perusahaan, sehingga informasi apapun dapat terlihat di dalam laporan keuangan salah satu informasi terpenting yaitu laba. Namun pada kenyataannya, banyak perusahaan melakukan kecurangan dengan melakukan perataan laba. Laporan keuangan adalah hal yang sangat penting maka dalam pembuatannya harus memenuhi karakteristik laporan keuangan seperti yang telah ditentukan oleh Ikatan Akuntan Indonesia yaitu, dapat dipahami, relevan keandalan dan dapat diperbandingkan (IAI, 2002: 7-12).

Perataan laba adalah pengurangan fluktuasi dari tahun ke tahun dengan memindahkan pendapatan dari tahun-tahun yang tinggi pendapatannya ke periode-periode yang kurang menguntungkan (Belkaoui, 2007).

Praktik Perataan laba merupakan fenomena yang telah banyak dilakukan di berbagai negara. Menurut Beidelman dalam Chariri (2007:370) bahwa perataan laba yang dilaporkan dapat didefinisikan sebagai usaha yang disengaja untuk meratakan atau memfluktuasikan tingkat laba sehingga pada saat sekarang dipandang normal bagi perusahaan. Banyak yang memperdebatkan apakah perataan laba itu baik atau buruk, serta mengapa perataan laba ini banyak dan boleh dilakukan.

Perataan laba tidak menjadi masalah untuk dilakukan selama dalam pelaksanaannya tidak mengandung *fraud* (Wijoyo, 2014). Disisi lain perataan laba dapat merugikan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan seperti investor maupun pemakai laporan keuangan. Perataan laba menjadi suatu hal yang merugikan investor, karena investor tidak akan memperoleh informasi yang akurat mengenai laba untuk mengevaluasi tingkat pengembalian dari portofolionya.

Tindakan perataan laba mengakibatkan pengungkapan dalam laporan keuangan menjadi tidak memadai (Dwiatmini dan Nurkholis, 2001). Fenomena ini merupakan dampak *negative* asimetri informasi dalam konsep teori keagenan. Pentingnya informasi laba ini disadari oleh pihak manajemen sehingga manajemen mempunyai kecenderungan untuk melakukan perilaku yang tidak semestinya (*disfunctional behaviour*) pada laporan keuangan yang dipengaruhi oleh adanya asimetri informasi dalam konsep teori keagenan.

Konflik keagenan akan muncul apabila tiap-tiap pihak, baik *principal* maupun *agent* mempunyai perbedaan kepentingan dan ingin memperjuangkan kepentingan masing-masing (Mahardini dan Juwita, 2018). Apabila laba pada perusahaan terlihat berfluktuasi, maka investor menganggap bahwa perusahaan tersebut memiliki risiko yang tinggi, sehingga dapat menurunkan motivasi untuk melakukan investasi. Hal ini mendorong pihak manajemen melakukan praktik perataan laba sebagai salah satu alternatif yang dapat dilakukan jika laba pada perusahaan berfluktuasi. Perataan laba merupakan suatu pengurangan dengan sengaja atas fluktuasi laba yang dilaporkan agar berada pada tingkat yang dianggap normal bagi perusahaan (Hery, 2015: 61).

Menurut Beatie, (1994) dalam Harmastuti (2004), perhatian informasi sering berpusat pada laba perusahaan tanpa memperhatikan prosedur yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut, sehingga cenderung mendorong manajer melakukan manipulasi laba maupun manajemen laba, kelonggaran dalam standar akuntansi membuat manajer diberikan keleluasan untuk memilih metode akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangannya, kesempatan tersebut dapat dimanfaatkan agar kinerja manajer sesuai dengan keinginan pembuat laporan keuangan, yang nantinya dapat mempengaruhi pengguna laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan.

Ada banyak faktor - faktor yang mempengaruhi manajemen untuk melakukan praktik perataan laba. Dalam penelitian ini faktor yang dibahas adalah Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Leverage*. Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Ramanuja (2015) dan Zarnegar (2016) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba. Namun penelitian Kurniasih dan Sri (2012) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.

Penelitian Aryani Dewi (2014) dan Josep (2016) menyatakan ukuran perusahaan memberikan pengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba. Sebaliknya, Putri (2016) menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Penelitian Fatmawati (2015) dan Zarnegar (2016) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan secara positif terhadap perataan laba. Berbanding terbalik dengan Kurniasih dan Sri (2012) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.

Salah satu fenomena perataan laba yang cukup besar di sepanjang tahun 2016 yang dampaknya pada saham yang akhirnya mendapatkan UMA terakumulasi 128 kali akibatnya posisi suspensi yang divonis dari BEI meningkat cukup tajam dikarenakan tindakan perataan laba ini. Rata-rata menurut Dewi Ratnasari, dkk (2021) kasus tindakan perataan laba dipraktikkan oleh perusahaan manufaktur dan menimbulkan fluktuasi laba sehingga akan menghasilkan kontraksi pada harga saham. Seperti di tahun 2017 rata-rata harga saham perusahaan manufaktur menurun hingga 92.8%. Auditor menemukan pencatatan keuangan dalam buku besar menyatakan bahwa adanya perbedaan perincian transaksi. Peningkatan laba dilakukan oleh manajemen lama dan hal tersebut tidak diungkapkan pada laporan keuangan secara memadai.

Alasan lain dilakukannya penelitian karena periode data penelitian belum menunjukkan data terbaru. Hasil yang tidak konsisten dan data tersebut tidak *up to date* maka peneliti ingin menguji kembali faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perataan laba. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan variabel independen untuk menguji faktor faktor yang mempengaruhi keputusan perataan laba. Variabel yang digunakan ialah profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage*. Pemilihan variabel tersebut karena terdapat hasil yang tidak konsisten dari penelitian terdahulu.

Berdasarkan uraian latar belakang dan fenomena di atas serta adanya gap dari hasil penelitian sebelumnya banyak sekali perbedaan hasil terhadap perataan laba, maka penulis tertarik untuk mengetahui dan menganalisis “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan & *Leverage* Terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020”.

TINJAUAN TEORITIS DAN HIPOTESIS

Agency Theory menjelaskan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak dimana pemilik (principal) memerintah manajemen (agent) untuk melakukan suatu jasa atas nama principal serta memberi wewenang kepada agent untuk membuat keputusan yang terbaik bagi principal (Jensen dan Meckling, 1976). Konflik antara principal dan agent disebabkan adanya *asymmetry information*, yaitu ketika manajemen sebagai agent mempunyai informasi yang lebih cepat dan lebih banyak dibandingkan pihak eksternal, manajer kemudian menggunakan informasi yang diketahuinya untuk melakukan tindakan *dysfunctional behavior* (Wulandari, 2013: 7).

Menurut Scott (2003) dalam Wulandari (2013: 7) terdapat dua jenis *asymmetry information* yaitu:

1. *Adverse Selection*

Manajer dan orang dalam lainnya mempunyai lebih banyak informasi dibanding pihak luar. Dengan informasi yang lebih tersebut akan memunculkan potensi pengambilan keputusan yang hanya menguntungkan salah satu pihak saja. Sementara pihak lain dirugikan.

2. *Moral hazard*

Pemegang saham atau pemberi pinjaman tidak dapat sepenuhnya mengamati kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer dalam menjalankan amanah yang diberikan. Sehingga manajer dapat melakukan tindakan yang dapat berdampak tidak baik bagi perusahaan dan pemegang saham.

Perataan laba adalah suatu tindakan manipulasi yang sengaja, yang dilakukan oleh manajemen terhadap fluktuasi laba yang dilaporkan agar laba perusahaan berada di tingkat yang dianggap normal oleh perusahaan atau dengan kata lain agar laba yang dilaporkan perusahaan terlihat stabil sepanjang diizinkan oleh prinsip akuntansi dan manajemen yang sehat. Perataan Laba tidak tergantung pada kecurangan dan distorsi atau perubahan, melainkan pada peluang yang muncul dalam alternatif prinsip-prinsip akuntansi transaksi yang diterima dan penyebarannya (Belkaoui, 2012).

Profitabilitas adalah tingkatan keuntungan bersih yang dicapai perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kinerja operasional perusahaan, Zuhroh (1996:30) dalam Syafriont (2008:11) menyatakan bahwa sebagian besar investor dan kreditor menggunakan profitabilitas sebagai tolak ukur dalam menilai seberapa efektif perusahaan mengelola sumber-sumber yang dimilikinya dan juga merupakan bahan pertimbangan utama bagi investor dan kreditor dalam mengambil keputusan baik dalam menginvestasikan dana maupun dalam meminjamkan dana pada suatu perusahaan.

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total penjualan, total nilai buku aset, nilai bersih kekayaan, jumlah tenaga kerja, dan lain sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut, semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat di dalamnya, sekaligus mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan (Simatupang dkk., 2018)

Leverage Menurut Febrianty (2015: 294) merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi *liability*-nya. Tentu saja para kreditor secara umum akan lebih suka jika rasio *leverage* lebih rendah. Semakin rendah rasio *leverage*, maka akan semakin

tinggi pula tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham, dan semakin besar perlindungan bagi para kreditor (margin perlindungan) jika terjadi penyusutan nilai aktiva atau kerugian yang besar. Semakin besar tingkat *leverage* perusahaan, akan semakin besar jumlah hutang yang digunakan. Dalam penelitian ini, rasio yang dipakai yaitu DER (*Debt to equity ratio*) karena rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar (kreditor) untuk membiayai aset-asetnya.

Hipotesis

H₁: Profitabilitas Berpengaruh Positif Terhadap Perataan Laba

H₂: Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif Terhadap Perataan Laba

H₃ : Leverage Berpengaruh Positif Terhadap Perataan Laba

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2020.

1. Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sujarweni (2015: 80) adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2020 dengan jumlah 69 perusahaan.

Sampel menurut Neolaka (2014: 42) adalah sebagian unsur populasi yang dijadikan objek penelitian. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*, teknik penentuan dengan pertimbangan atau kriteria- kriteria tertentu. Adapun beberapa kriteria yang digunakan dalam penelitian sampel adalah:

1. Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2016-2020
2. Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode tahun 2016-2020
3. Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang memiliki data-data lengkap sesuai dengan variabel yang dibutuhkan selama penelitian.

2. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat variabel dependen yaitu perataan laba dengan tiga variabel independen yaitu *profitabilitas*, ukuran perusahaan, dan *leverage*. Berikut definisi operasional dan indikator pengukuran yang digunakan untuk setiap variabel tersebut:

a. Perataan Laba

Perataan laba menurut (Nugraha & Dillak, 2018) suatu tindakan manipulasi yang sengaja, yang dilakukan oleh manajemen terhadap fluktuasi laba yang dilaporkan agar laba perusahaan berada di tingkat yang dianggap normal oleh perusahaan atau dengan kata lain agar laba yang dilaporkan perusahaan terlihat stabil sepanjang diizinkan oleh prinsip akuntansi dan manajemen yang sehat.

CVΔI

CVΔS

b. Profitabilitas

Profitabilitas yaitu untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva. Variabel profitabilitas diproksikan dalam rumus ROA, yaitu mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto (Wiratna, 2017: 64). *Return on Assets* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

c. Ukuran Perusahaan

Hery (2017: 98) ukuran perusahaan melalui total aset cenderung lebih stabil daripada melalui penjualan. Hal ini disebabkan karena penjualan lebih befluktuasi setiap tahun daripada total aset. Variabel ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan atau total aktiva perusahaan yang tercantum pada laporan keuangan perusahaan akhir periode yang telah diaudit menggunakan *log size*:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LN (Total Aset)}$$

d. Leverage

Leverage menunjukkan seberapa banyak aset atau aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dipakai untuk membiayai hutang. Semakin rendah *debt to total asset ratio* maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *debt to total asset ratio (Debt Ratio)*. *Debt Ratio* digunakan untuk mengetahui presentase aktivitas perusahaan dibiayai oleh dana pinjaman. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut (Riyanto, 1995: 375-376):

$$\text{DER} = \frac{\text{TOTAL HUTANG}}{\text{TOTAL EKUITAS}}$$

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda dalam pengumpulan dokumentasi data sekunder dari www.idx.co.id berupa laporan keuangan tahunan Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Periode 2016-2020. Pengujian hipotesis dilakukan dengan Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*), Uji F, dan Uji t yang seluruhnya dianalisis menggunakan software *SPSS*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji t (Parsial)

Tabel Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,086	,353		3,077	,005
	X1	,009	,025	,069	,341	,736
	X2	-,130	,046	-,507	-2,821	,009
	X3	,003	,002	,305	1,589	,125

Dari tabel diatas dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$\text{Perataan Laba}_t = 1,086 + 0,009 \text{ ROA } _X_1 - 0.130 \text{ LnTotal Assets } _X_2 + 0.003 \text{ DER } _X_3$$

Pembahasan

Pengaruh *Return on Assets* terhadap Perataan Laba

Return on Assets tidak berpengaruh signifikan terhadap Perataan Laba, Hal itu karena variabel ini lebih menekankan pada volume penjualan dan efisiensi biaya, keuntungan perusahaan dari hasil penjualan lebih digunakan untuk membayar hutang-hutang perusahaan daripada untuk menambah modalnya, serta investor cenderung mengabaikan informasi penjualan secara maksimal sehingga manajemen pun menjadi tidak termotivasi melakukan perataan laba melalui Return On Asset. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh (Purnamasari, Wibisono, & Immanuela, 2018) dan (Dewi & Lestari, 2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap perataan laba, karena perusahaan cenderung memiliki profit yang rendah, sehingga manajer tidak mampu untuk menunda atau mempercepat laba agar terlihat rata.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba

Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Perataan Laba, penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu Wahyuningsih, Suprijanto dan Pranaditya variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap perataan laba. Hal ini sejalan dengan teori dari Niresh dan Velnampy (2007: 45) bahwa ukuran perusahaan merupakan sebuah cermin yang besar dan kecilnya perusahaan di ukur oleh total aktiva perusahaan dalam neraca akhir tahun. Dalam menentukan investasi bahwasannya investor akan melihat laba yang diperoleh dari perusahaan, dengan konsep perataan laba perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar cenderung memiliki dorongan yang lebih besar untuk melakukan perataan laba karena perusahaan yang berukuran besar biasanya menjadi subjek pengawasan yang lebih ketat dari pemerintah maupun masyarakat umum. Perusahaan besar diperkirakan menghindari fluktuasi laba yang drastis karena akan menyebabkan pajak perusahaan meningkat begitu pula sebaliknya

Pengaruh *Leverage* terhadap Perataan Laba

Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap Perataan Laba, penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu Nugraha dan Dillak 2018. Mengenai variabel *Leverage* yang tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Hal ini dikarenakan *Leverage* merupakan penggunaan modal pinjaman disamping modal sendiri dan perusahaan harus membayar beban tetap berupa bunga. Dengan begitu semakin besar utang perusahaan maka semakin besar pula risiko yang dihadapi investor, sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi dan investor akan semakin takut untuk menginvestasikan modalnya ke perusahaan tersebut karena risikonya tinggi. Tentu saja para kreditor secara umum akan lebih suka jika rasio *leverage* lebih rendah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang dilakukan mengenai pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* ukuran terhadap Perataan Laba pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia di BEI periode 2016 sampai 2020, dapat di tarik kesimpulan:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen yaitu Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Perataan Laba pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai 2020. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai profitabilitas maka perusahaan tidak cenderung melakukan perataan laba karena efisiensi biaya dengan mendahulukan pembayaran hutang – hutang atau mengalokasikan ke biaya lain daripada menambah modalnya.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Perataan Laba pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai 2020. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar tidak selalu memiliki dorongan yang lebih besar untuk melakukan perataan laba karena perusahaan yang berukuran besar biasanya menjadi subjek pengawasan yang lebih ketat dari pemerintah maupun masyarakat umum. Perusahaan besar diperkirakan menghindari fluktuasi laba yang drastis karena akan menyebabkan pajak perusahaan meningkat begitu pula sebaliknya.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap Perataan Laba pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai 2020. Hal ini dikarenakan *Leverage* merupakan penggunaan modal pinjaman disamping modal sendiri dan perusahaan harus membayar beban tetap berupa bunga. Dengan begitu semakin besar utang perusahaan maka semakin besar pula risiko yang dihadapi investor, sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi dan investor akan semakin takut untuk menginvestasikan modalnya ke perusahaan tersebut karena risikonya tinggi .

Keterbatasan

Penelitian memiliki keterbatasan yaitu: sampel penelitian ini terbatas hanya pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi hanya lima tahun saja yaitu periode 2016-2020 dan variabel independen yang digunakan hanya profitabilitas, ukuran

perusahaan, dan leverage. Oleh karena itu, pada penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan sampel selain perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) agar hasil penelitian yang diperoleh dapat lebih menggeneralisasi pada perusahaan di berbagai bidang, menambah rentang waktu untuk penelitian agar hasil penelitian menjadi lebih akurat, dan menambah variabel independen lainnya yang dapat memberikan pengaruh yang lebih representatif seperti solvabilitas, cash holding, dan kepemilikan manajerial.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, M.K dan Lestari, V.A. 2017. Profitabilitas Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba (*Income Smoothing*) Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Go Publik yang Terdaftar di BEI Periode 2013 – 2015). *Jurnal Pundi*. Vol 01. No 02. Hal 131-142
- Fitri, N, Sasmita, E.A, dan Hamzah, A. 2018. Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba. Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2017. *JRKA*. Vol 4. No 2. Hal 1-14
- Primatama, W.A. 2017. Pengaruh Company Size, Return On Asset, Net Profit Margin, Financial Leverage dan Operating Profit Margin Terhadap Praktik Income Smoothing. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*. Vol 11. Hal 304-311
- Wahyuningsih, P.T, Suprijanto, A, dan Pranaditya, A. 2017. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Financial Leverage dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Tindakan Perataan Laba Perusahaan. (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Hal 1-15
- Hastuti, 2017. Faktor yang Mempengaruhi Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2013-2015. *Jurnal Ekonomi*. Vol 22. No 3. Hal: 366-373
- Sumarna, A.D. 2017. Income Smoothing Dalam Industri Manufaktur. *Jurnal Elektronik*. Vol 1. No 1. Hal 66-75
- Nugraha, P dan Dillak, V.J. 2018. Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*. Vol 10. No 01. Hal 42-48
- Antari, N.K.D, Wahyuni, M.A dan Herawati, N.T. 2017. Pengaruh Faktor Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*) Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *e-journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol 8. No 2. Hal 1-11
- Ginantra, I.K.G dan Putra, I.N.W.A. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Payout Ratio dan Net Profit Margin Pada Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol 10. No 2. Hal 602-617.
- Oktaviasari, T, Miqdad, M. dan Effendi, R. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *E-journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*. Vol 5. No 1. Hal : 81-87
- Revensia, V.S, Rahayu, S. dan Lestari T.U. 2019. Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Perataan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2013-2017). *Journal Aksara Public*. Vol 3. No 1 Edisi Februari 2019. Hal : 121-141
- Agustin, A.P dan Kurnia. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Financial Leverage Terhadap Tindakan Perataan Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol 8. No 3. Hal : 1-17

- Utari, R.J, Gustini, E. dan Tripermata, L. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage dan Dividend Payout Ratio Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*. Vol 8. No 2. Hal : 95-100
- Wulandari, Z dan Situmorang, I.R. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Financial Leverage Terhadap Perataan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2014-2018). *Jurnal Akuntansi*. Hal : 30-43
- Pradnyandari, A.A.I.R, dan Astika I.B.P. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Nilai Saham, Financial Leverage, Profitabilitas Pada Tindakan Perataan Laba di Sektor Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol 27. No 1. Hal : 149-172
- Sumarna, A.D. 2017. Income Smoothing Dalam Industri Manufaktur. *Jurnal Elektronik Riset Ekonomi Bidang Manajemen dan Akuntansi*. Vol 1. No 1. Hal : 66-75
- Sari, R.P dan Kristanti, P. 2015. Pengaruh Umur, Ukuran dan Profitabilitas Terhadap Perataan Laba. *JRAK*. Vol 11. No 1. Hal : 77-88
- Iskandar, A.F, dan Suardana, K.A. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Asset dan Winner/Loser Stock Terhadap Praktik Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol 14. No 2. Hal : 805-834
- Natalie, N dan Astika, I.B.P. 2016. Pengaruh Cash Holding, Bonus Plan dan Reputasi Auditor, Profitabilitas dan Leverage Pada Income Smoothing. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol 15. No 2. Hal : 943-972
- Jumingan. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1-3, Rajawali Pers. Jakarta.
- www.idx.co.id
- www.kemendag.go.id